

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN DAN *ACTIVITY DAILY LIVING*
PADA LANSIA PENYANDANG HIPERTENSI DENGAN PENYAKIT
PENYERTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh
RETTI KARNIANTI
J210190141**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN DAN *ACTIVITY DAILY LIVING*
PADA LANSIA PENYANDANG HIPERTENSI DENGAN PENYAKIT
PENYERTA**



Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Arina Maliya', is written over the printed name.

Arina Maliya, S. Kep., Ns., M. Si. Med.

NIDN: 0613107102

HALAMAN PENGESAHAN
GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN DAN *ACTIVITY DAILY LIVING*
PADA LANSIA PENYANDANG HIPERTENSI DENGAN PENYAKIT
PENYERTA

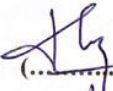
OLEH
Retti Karnianti

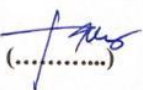
J210190141

Telah dipertahankan di Dewan Penguji Fakultas
Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Surakarta pada hari Rabu, 25 Januari 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Arina Maliya, S. Kep., Ns., M. Si. Med
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ekan Faozi, S.Kep., Ns., M. Kep
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Faizah Betty Rahayuningsih, S. Kep, M. Kes
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....) ,

(.....)

(.....)



Dr. Umi Budi Rahayu, S.Fis., Ftr., M.Kes
NIDN : 750/0620117301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah yang saya buat sepenuhnya asli karya saya sendiri dan tidak memuat karya dari penulis lain. Pernyataan atau temuan orang lain yang disebutkan telah ditulis sesuai dengan kode etik ilmiah.

Jika ternyata apa yang saya katakan itu salah di kemudian hari, saya sendiri yang akan bertanggung jawab untuk menanggung akibat yang ditimbulkannya.

Surakarta, 10 Januari 2023

Yang menyatakan



Retti Karnianti

J210190141

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN DAN *ACTIVITY DAILY LIVING*
PADA LANSIA PENYANDANG HIPERTENSI DENGAN PENYAKIT
PENYERTA
ABSTRAK**

Pada umumnya, seorang lansia mayoritas mengalami kelemahan, keterbatasan, dan ketidakmampuan dalam melakukan aktivitas dan kehidupan sehari-hari serta erat kaitannya dengan perubahan psikososial. Kecemasan pada lansia merupakan suatu gejala yang bersifat fisik dan psikis, yang dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah tinggi berkali-kali lipat. Akibat dari kecemasan ini seseorang akan mengalami kemunduran dalam kemandirian dan aktivitas sehari-hari. Seseorang dikatakan menderita hipertensi jika orang tersebut terus menerus mengalami tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan diastolik pada di atas 90 mmHg. Sementara penyakit penyerta adalah suatu keluhan dari pasien yang menderita penyakit lain selain penyakit hipertensi. Penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan gambaran terhadap tingkat kecemasan dan *Activity Daily Living* pada lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta. Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif deskriptif*. Teknik *total sampling* digunakan dalam penelitian ini, dimana jumlah sampel tersebut sama dengan populasi atau keseluruhan populasi. Jumlah responden ini adalah sebanyak 56 responden dan menggunakan kuesioner HARS dan Barthel Index yang masing-masing memiliki jumlah pertanyaan 14 dan 10. Penelitian ini menunjukkan bahwa lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta sebanyak 11 orang (19,6%) tidak mengalami kecemasan, 36 orang (64,3%) mengalami kecemasan ringan, sebanyak 7 orang (12,5%) mengalami kecemasan sedang, dan 2 orang (3,6%) mengalami kecemasan berat. Sedangkan untuk *Activity Daily Living* didapatkan hasil bahwa sebanyak 20 orang (35,7%) tidak memiliki ketergantungan, 33 orang (58,9%) memiliki ketergantungan ringan, dan sebanyak 1 orang (1,8%) memiliki ketergantungan sedang, dan sebanyak 2 orang (3,6%) memiliki ketergantungan berat. Sedangkan lansia penyandang hipertensi di Puskesmas Kartasura, Sukoharjo menderita penyakit Diabetes Mellitus. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dengan variabel yang lain.

Kata Kunci: Kecemasan, *Activity Daily Living*, Penyakit Penyerta

ABSTRACT

Age-associated psychosocial changes are strongly tied to the weaknesses, restrictions, and difficulties that older people typically encounter in daily life. Anxiety in the elderly is a physical and psychological condition that can elevate high blood pressure many times. An individual will face a setback in independence and day-to-day activities as a result of this concern. When a person's systolic and diastolic blood pressure levels are persistently above 140 and 90 mmHg, respectively, that individual is said to have hypertension. Comorbidities, on the other hand, are complaints from patients with conditions other

than hypertension. The reason of this observe into to explain the level of anxiety and activity-related day by day living in elderly persons with concomitant hypertension. The research approach used was descriptive quantitative approach. This study employed total sampling, which involves taking the same number of samples as there were people in the population. The number of respondents have been 56 respondents and used the HARS and Barthel Index questionnaires, each of which had 14 and 10 questions. This study found that while 11 (19,6%) elderly adults with concomitant hypertension did not suffer anxiety, 36 people did with mild anxiety making up 64.3% of cases, moderate anxiety making up 7 people (12.5%) of cases, and severe anxiety making up 2 people (3.6%) of cases. According to the findings, when it comes to activities of daily living, 33 people (58.9%) had mild dependency, 20 people (35.7%) had no dependence, 1 person (1.8%) had strong dependence, and 2 people (3.6%) had severe dependence. Meanwhile, at the Kartasura Health Center in Sukoharjo, diabetes mellitus is the comorbidity that affects older patients with hypertension the most frequently. It is suggested that this research be expanded upon using more factors.

Keyword: Anxiety, Activity Daily Living, Comorbid Diseases.

1. PENDAHULUAN

Kenaikan tekanan darah tinggi dijadikan sebagai komponen risiko utama untuk penyakit yang berkelanjutan atau kronis dan kematian. Dikatakan hipertensi apabila orang tersebut mengalami tekanan darah yang tinggi secara konsisten (Widiastuti et al., 2022). Hipertensi merupakan gangguan yang tidak dapat diprediksi. Kebanyakan masyarakat umum akan menyadari memiliki darah tinggi apabila keadaan sudah parah. Angka dari jumlah penderita tekanan darah tinggi secara terus menerus naik setiap tahunnya, dan menurut perkiraan di tahun 2025 akan ada 1, 5 miliar orang yang menderita hipertensi dan di setiap tahunnya orang yang meninggal akibat dari penyakit hipertensi dan komplikasinya terdapat 9,4 juta (Kemenkes RI, 2019). Disebutkan pada hasil Riskesdas 2018 bahwa prevalensi penduduk di Provinsi Jawa Tengah dengan hipertensi adalah 37,57 % dengan perempuan 40,17% lebih tinggi daripada laki laki yaitu 34,83%. Prevalensi akan terus meningkat sesuai dengan pertambahan usia.

Lansia merupakan kelompok yang memiliki kecenderungan untuk mengalami masalah kesehatan (Yuniartika et al). Proses penurunan fungsi pada

organ dalam tubuh dan kerentanan tubuh terhadap penyakit yang dapat menjadi sebab kematian merupakan salah satu penanda proses menua (Anugraheni, 2017).

Penyebab utama kematian di dunia salah satunya adalah hipertensi dengan penyakit penyerta. Penyakit penyerta merupakan keluhan dari penderita yang sedang terserang penyakit selain tekanan darah tinggi. Hipertensi dengan penyakit yang menyertai lainnya yaitu hipertensi dengan artritis gout, hipertensi dengan gastritis, hipertensi dengan artritis reumatoid. Hipertensi yang tidak terkontrol akan menyebabkan keparahan yang dapat berpengaruh pada psikologi pasien (Alfian et al., 2017).

Kecemasan merupakan keluhan yang memiliki sifat psikis dan jasmaniah. Banyak orang lanjut usia mengalami keluhan ini sehingga menimbulkan anggapan bahwa mereka akan kehilangan kendali atas hidup mereka (Uswandari, 2017). Kecemasan dan depresi yang dirasakan oleh lansia dapat memicu peningkatan tekanan darah (Widiastuti et al., 2022). Seseorang yang merasa cemas akan rentan terkena hipertensi 4 kali lebih besar (Sholikhah & Supratman, 2021).

Kekhawatiran berulang yang mungkin menjadi penyebab kecemasan ini cepat atau lambat akan membuat lansia merasa takut dan mempengaruhi aktivitas sehari-hari lansia. Sehingga kegiatan yang dilakukan lansia setiap hari dilanda kecemasan (Sonza, 2020). Penyebab lansia mengalami penurunan pada aktivitas harian atau ADL adalah menurunnya produktivitas pada lansia karena menurunnya fungsi tubuh. Kemandirian pada orang lanjut usia sangat penting untuk memenuhi keinginan dasar setiap pria atau wanita. Ketergantungan lansia disebabkan oleh kondisi lansia yang banyak mengalami kemunduran jasmani dan rohani. situasi kesehatan mental pada individu lansia menunjukkan bahwa biasanya lansia tidak dapat melakukan olahraga setiap hari (Safitri, 2017). Hal ini menjadikan *Activity Daily Living* (ADL) dan kecemasan saling memiliki keterkaitan karena pembentukan persepsi risiko dan dapat memunculkan rangsangan rasa khawatir yang kemudian membatasi aktivitas yang dilakukan sehari-hari dan membuat ADL lansia akan menurun (Kurniawan, 2018).

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada bulan Oktober tahun 2022, dan didapatkan data bahwa lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta

adalah 56 pasien. Wawancara kepada 10 responden dilakukan oleh peneliti dan hasilnya adalah pasien tidak mengalami kecemasan sebanyak 6 pasien (60%), kecemasan ringan sebanyak 2 pasien (20%), dan kecemasan sedang 2 pasien (20%). Selain itu, wawancara juga telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan ADL yang hasilnya adalah sebanyak 7 pasien (70%) mengalami tingkat ADL mandiri/ tidak bergantung dengan orang lain dan sebanyak 3 pasien (30%) mengalami tingkat ketergantungan ringan.

Hasil penelitian sebelumnya memiliki hasil penelitian bahwa tingkat kecemasan dan tingkat instrumental *activity of daily living* pada lansia penderita hipertensi memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan adalah cemas ringan dan tingkat instrumental ADL pada lansia tersebut adalah mandiri sebagian (Kurniawan, 2018). Sementara untuk hasil dari kecemasan penderita hipertensi dengan penyakit penyerta adalah paling banyak mengalami kecemasan sedang dengan 51 responden (56,7%) paling banyak berusia 56- 65 tahun (Widiastuti et al, 2022). Untuk hasil dari tingkat kecemasan stress dan ADL pada lansia penderita hipertensi didapatkan hasil sebanyak 85 responden mengalami cemas ringan, tidak stress sebanyak 70 responden dan tingkat ADL sebanyak 91 responden mengalami ketergantungan ringan. Belum ada penelitian yang meneliti tentang kecemasan dan *activity daily living* pada lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta dari beberapa penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu peneliti ingin mengetahui karakteristik, tingkat kecemasan, dan Activity Daily Living pada lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta di Puskesmas Kartasura, Sukoharjo.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti ingin meneliti tentang “Gambaran Tingkat Kecemasan Dan *Activity Of Daily Living* Pada Lansia Penderita Hipertensi”.

2. METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kartasura, Sukoharjo pada bulan Oktober- Desember 2022. Metode *total sampling* digunakan oleh peneliti untuk mengambil sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta. Analisa univariat dipakai dalam untuk mendeskripsikan gambaran kecemasan dan ADL pada lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta di Puskesmas Kartasura, Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian dalam mengetahui tingkat kecemasan yaitu dengan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) dengan jumlah 14 pertanyaan sedangkan untuk mengukur activity of daily living adalah kuesioner *Barthel Index* dengan 10 pertanyaan. Kuesioner HARS dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai 0,93 dan 0,97. Sedangkan untuk kuesioner *Barthel Index* dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai >0,396 dan 0,745.

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan kegiatan Posyandu Lansia dan kegiatan Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). Jalannya penelitian ini dibantu oleh bidan desa dan 2 enumerator untuk mencari responden dan mendampingi responden dalam mengisi kuesioner. Penelitian ini dinyatakan layak oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) RSUD Dr. Moewardi dengan nomor 1.416 / XI / HREC / 2022 pada tanggal 22 November 2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Karakteristik

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia (tahun)		
60- 64	26	46,4
65- 69	14	25,0
70- 74	9	16,1
75- 79	3	5,4
80- 85	4	7,1
Jenis Kelamin		
Laki Laki	16	28,6
Perempuan	40	71,4
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	1	1,8
SD	21	37,5
SMP	16	28,6
SMA	15	26,8
Sarjana	3	5,3
Lama Hipertensi		
<1 Tahun	5	8,9
1-5 Tahun	28	50,0
>5 Tahun	23	41,1
Penyakit Penyerta		
Diabetes Mellitus	19	33,9
Gastritis	15	26,8
Gout Arthritis	11	19,6
Dislipidemia	8	14,3
Rheumatoid	3	5,4

3.2 Kecemasan

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak ada kecemasan	11	19,6
Kecemasan ringan	36	64,3
Kecemasan sedang	7	12,5
Kecemasan berat	2	3,6

Sumber : Data Primer

3.3 Kecemasan dengan karakteristik

Tabel 3. Crosstabs berdasarkan tingkat kecemasan dengan karakteristik responden

	Tingkat Cemas				Jumlah
	Tidak Ada Kecemasan	Kecemasan Ringan	Kecemasan Sedang	Kecemasan Berat	
Usia					
60- 64 Tahun	3	20	2	0	25
65- 69 Tahun	5	7	1	1	14
70-74 Tahun	0	6	3	0	9
75- 79 Tahun	1	1	1	0	3
80-85 Tahun	2	2	0	1	5
Jenis Kelamin					
Laki Laki	2	12	2	0	16
Perempuan	9	24	5	2	40
Pendidikan Terakhir					
Tidak sekolah	0	0	1	0	1
SD	4	14	3	0	21
SMP	4	8	2	2	16
SMA	3	11	1	0	15
Sarjana	0	3	0	0	3
Lama Hipertensi					
<1 Tahun	1	4	0	0	5
1-5 Tahun	5	19	3	1	28
>5 Tahun	5	13	4	1	23

3.4 Jenis penyakit penyerta berdasarkan kecemasan

Tabel 4. Distribusi Jenis Penyakit Penyerta Berdasarkan Kecemasan

Penyakit Penyerta	f Tidak ada kecemasan	%	f Kecemasan ringan	%	f Kecemasan sedang	%	f Kecemasan berat	%
Diabetes Mellitus	2	3,6	13	23,2	4	7,1	0	0
Gastritis	4	7,1	9	16,1	2	3,6	0	0
Gout Arthritis	3	5,4	7	12,5	0	0	1	1,8
Dislipidemia	0	0	6	10,7	1	1,8	1	1,8
Rheumatoid	2	3,6	1	1,8	0	0	0	0

3.5 Responden menurut ADL

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut ADL

<i>Activity Daily Living</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Mandiri	20	35,7
Ketergantungan ringan	33	58,9
Ketergantungan sedang	1	1,8
Ketergantungan berat	2	3,6

3.6 Tingkat ADL dengan karakteristik

Tabel 6. Crosstabs Berdasarakan Tingkat ADL dengan Karakteristik Responden

	Tingkat Ketergantungan				Jumlah
	Man diri	Ketergantungan Ringan	Ketergantungan Sedang	Ketergantungan Berat	
Usia					
60- 64 Tahun	13	12	0	0	25
65- 69 Tahun	3	10	0	1	14
70-74 Tahun	3	5	1	0	9
75- 79 Tahun	0	3	0	0	3
80-85 Tahun	1	3	0	1	5
Jenis Kelamin					
Laki Laki	7	9	0	0	16
Perempuan	13	24	1	2	40
Pendidikan Terakhir					
Tidak sekolah	1	0	0	0	1
SD	6	15	0	0	21
SMP	4	10	0	2	16
SMA	7	7	1	0	15
Sarjana	2	1	0	0	3
Lama					
Hipertensi					
<1 Tahun	1	4	0	0	5
1-5 Tahun	14	13	0	1	28
>5 Tahun	5	16	1	1	23

3.7 Jenis penyakit penyerta berdasarkan ADL

Tabel 7. Distribusi Jenis Penyakit Penyerta Berdasarkan ADL

Penyakit Penyerta	f Mandiri	%	f Keterga ntungan ringan	%	f Keterga ntungan sedang	%	f Keterga ntungan berat	%
Diabetes Mellitus	7	12,5	11	19,6	1	1,8	0	0
Gastritis	5	8,9	10	17,9	0	0	0	0
Gout Arthritis	4	7,1	6	10,7	0	0	1	1,8
Dislipidem ia	4	7,1	3	5,4	0	0	1	1,8
Rheumatoi d	0	0	3	5,4	0	0	0	0

3.8 Pembahasan

Responden terbanyak dalam penelitian adalah lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta dengan usia 60- 64 tahun berjumlah 27 orang (48,2%). Hal ini didukung oleh penelitian Putri C & Meriyani (2020) bahwa penderita tekanan darah tinggi mayoritas adalah kelompok dengan usia 56-65 tahun.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa penderita hipertensi antara laki laki dan perempuan paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 40 orang (71,4%). Hal ini didukung dengan penelitian Hasan (2018) bahwa ada hubungan antara jenis kelamin seseorang dengan penyakit hipertensi. Tekanan darah wanita terutama pada tekanan sistolik akan naik secara tajam seiring bertambahnya usia dan memiliki risiko lebih tinggi untuk terserang hipertensi.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SD. Hal ini sejalan dengan penelitian Febryani dkk (2021) yaitu jika riwayat pendidikan formal semakin tinggi maka akan pengetahuan seseorang tentang kesehatan juga semakin tinggi dan dapat memiliki kesadaran menjaga prinsip hidup sehat

Lama menderita hipertensi peneliti mendapatkan hasil bahwa responden menderita penyakit hipertensi dengan penyakit penyerta berkisar 1-5 tahun. Menurut Wahyudi dkk (2018), penderita hipertensi paling banyak diderita oleh penderita hipertensi > 6 bulan atau kronis. Hal ini juga didukung dalam penelitian

Juwita (2019) bahwa penderita hipertensi paling banyak diderita oleh lansia dengan lama menderita 1-5 tahun.

Berdasarkan jenis penyakit penyerta peneliti mendapatkan hasil bahwa mayoritas responden adalah lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta diabetes mellitus. Hal ini didukung oleh penelitian Pratama et al., (2019) bahwa ada keterkaitan dalam kadar gula darah dengan hipertensi, hipertensi dapat membuat sel tidak sensitive terhadap insulin. Insulin ini berperan dalam peningkatan ambilan glukosa di banyak sel, maka dari itu jika terjadi resistensi insulin oleh sel maka kadar gula di dalam darah juga akan mendapatkan gangguan. Menurut penelitian Julianti (2021) mengatakan bahwa apabila kadar gula darah dikendalikan, hal itu dapat memberikan tekanan positif pada tekanan darah agar lebih terkendali

Responden dengan kecemasan berat dialami oleh lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta gout arthritis sebanyak 1 orang (1,8%) dan dislipidemia sebanyak 1 orang (1,8%). Kecemasan berat yang dialami oleh lansia penyandang hipertensi dengan gout arthritis ini akibat dari persepsi buruk tentang penyakitnya serta rasa sakit yang dialami dan dirasakan secara berulang ulang. Hal ini sejalan dengan penelitian Nuridayanti et al (2021) bahwa adanya perasaan cemas akibat dari nyeri yang dirasakan oleh penderita gout arthritis. Keadaan fisik lansia satu dengan yang lainnya berbeda sehingga terkadang lansia merasa cemas karena telah mengalami keadaan fisik yang berubah secara mendadak. Pada penderita dislipidemia, sejalan dengan penelitian Khasanah et al (2016) bahwa beban penyakit yang besar seperti memiliki 2 atau lebih penyakit, akan membuat tingkat kecemasan tinggi. Lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta dislipidemia ini mengalami rasa ketakutan dan cemas akibat dari kedua penyakit yang diderita serta persepsi buruk tentang potensi tinggi mengalami penyakit lainnya. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Maliya et al., 2019) bahwa masalah kesehatan fisik berupa penyakit yang diderita oleh seseorang bisa mempengaruhi pikiran dan menimbulkan kecemasan.

Jenis penyakit penyerta yang paling banyak diderita penyandang hipertensi di Puskesmas Kartasura, Sukoharjo adalah penyakit diabetes mellitus dengan

kecemasan ringan sebanyak 13 orang (23,2%), kecemasan sedang sebanyak 4 orang (7,1%), dan tidak ada kecemasan sebanyak 2 orang (3,6%). Dari data diatas, penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta Diabetes Mellitus paling banyak mengalami kecemasan ringan dimana responden menyatakan sedikit gelisah terhadap apa yang akan mereka alami dihari yang akan datang, namun dapat mengontrol kecemasannya karena sudah cukup lama menderita kedua penyakit tersebut dan selalu mendapatkan dukungan sosial serta edukasi kesehatan dari puskesmas. Hal ini dikuatkan oleh penelitian (Nugroho, Septyan Adi; Purwanti, 2013) bahwa kecemasan yang diakibatkan oleh penyandang hipertensi dengan DM ini akibat dari rasa khawatir dan gelisah terhadap apa yang akan dialami di masa mendatang.

Responden dengan ketergantungan berat yang dialami oleh lansia penyandang hipertensi adalah dengan penyakit penyerta gout arthritis sebanyak 1 orang (1,8%) dan dislipidemia sebanyak 1 orang (1,8%). Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat ketergantungan berat oleh lansia penyandang hipertensi dengan penyakit gout arthritis yang merupakan akibat dari rasa nyeri yang dialami oleh penderita. Hasil wawancara juga didapatkan bahwa lansia tersebut membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi aktivitas sehari hari. Bertambahnya usia pada lansia tersebut juga menjadi penyebab penurunan kemampuan melakukan aktivitas sehari hari dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Nuzul et al (2020) bahwa arthritis dapat menjadi penyebab nyeri timbul dan dapat mengganggu aktivitas sehari hari sehingga terjadi penurunan kualitas hidup. Ketergantungan berat juga dialami oleh responden dengan penyerta dislipidemia. Hasil penelitian dan wawancara didapatkan bahwa responden merasakan cemas berlebihan akibat dari faktor lingkungan dan persepsi buruk terkait penyakitnya yang mengakibatkan penurunan kemampuan melakukan aktivitas sehari hari. Hal ini didukung oleh penelitian Kurniawan (2018) bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dengan tingkat instrumental ADL pada lansia yang apabila lansia tersebut mengalami kecemasan secara terus menerus akan berdampak pada aktivitas sehari hari dan penurunan kemandirian pada lansia.

Lansia penyandang hipertensi di Puskesmas Kartasura, Sukoharjo paling banyak memiliki penyakit penyerta diabetes mellitus dengan frekuensi 11 orang (19,6%) mengalami ketergantungan ringan, 1 orang (1,8%) mengalami ketergantungan sedang, dan 7 orang (12,5%) tidak mengalami ketergantungan atau mandiri. Lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta diabetes mellitus paling banyak mengalami ketergantungan ringan dimana responden mengalami perasaan cepat lelah, penurunan daya tubuh saat beraktivitas, sering ke toilet untuk buang air kecil, dan aktivitas sehari hari yang dilakukan membutuhkan sedikit bantuan. Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian Ambarwati (2021) bahwa terdapat hubungan antara hipertensi dengan ADL. Kesehatan fisik bisa memberikan pengaruh terhadap kemampuan kemandirian pada lansia. Semakin tinggi tingkatan hipertensi pada lansia dengan penyakit penyerta diabetes mellitus maka semakin rendah kemandirian pada lansia, begitupula sebaliknya.

4 PENUTUP

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kasrtasura, Sukoharjo ini memiliki hasil dan pembahasan yang sudah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan. Berdasarkan usia paling banyak adalah usia 60-64 tahun. Berdasarkan status pendidikan paling banyak adalah tingkat pendidikan SD. Lama menderita hipertensi paling banyak adalah 1-5 tahun. Lansia penyandang hipertensi di Puskesmas Kartasura mayoritas memiliki jenis penyakit penyerta Diabetes Mellitus.

Kecemasan pada lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta sebagian besar adalah kecemasan ringan. Dengan kecemasan berat dialami oleh penyakit penyerta gout arthritis dan dislipidemia. Tingkat *Activity Daily Living* pada lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta mayoritas mengalami tingkat ketergantungan ringan. Dengan ketergantungan berat dialami oleh penyakit penyerta gout arthritis dan dislipidemia.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan mampu untuk dijadikan referensi agar dapat meningkatkan intervensi terhadap lansia penyandang hipertensi dengan penyakit penyerta agar dapat mengurangi

kecemasan dan risiko ketergantungan, dengan cara menciptakan kegiatan kegiatan aktif lansia seperti senam lansia, aktivitas spiritual lansia, dan terus mengadakan posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, M. L. (2017). *Pengaruh Slow Deep Breathing Terhadap Tekanan Darah Lansia Hipertensi yang Mendapat Senam Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari*. 4–5. <http://eprints.ums.ac.id/53098/>
- Darmawati, I., & Kurniawan, F. A. (2021). *Hubungan antara Grade Hipertensi dengan Tingkat Kemandirian Lansia dalam Activities Of Daily Living (ADLs) Relationship between Grade of Hypertension and Elderly Independence in Activities of Daily Living (ADLs)*. 8(1), 31–35. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i01.153>
- Elviani., Nuralita, N, S., Effendy, E., Thristy, I. (2021). Hubungan Gangguan Ansietas Terhadap Peningkatan Kadar Kolesterol Pada Pasien Ansietas Yang Berobat Jalan Di Rsu Madani Medan. *Jurnal Ilmiah* 6(2), 228–234. <https://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/download/273/264>
- Febryani, D., Rosalina S, E., & Susilo, W. H. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Usia, Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. *Carolus Journal of Nursing*, 3(2), 170–180. <https://doi.org/10.37480/cjon.v3i2.74>
- Hasan, A. (2018). Korelasi umur dan jenis kelamin dengan penyakit hipertensi di emergency center unit rumah sakit islam siti khadijah palembang 2017. *Indonesia Jurnal Perawat*, 3(1), 9–16. <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/ijp/article/viewFile/576/409>
- Julianti, I. M. D. (2021). Hubungan Antara Kadar Gula Darah Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Indonesian Journal of Pharmacy*, 4(2), 93–101. <https://erepository.uwks.ac.id/9185/9/JURNAL%20KEDOKTERAN%20WK%20-%20IRA.pdf>
- Juwita, L., & Agustinah, R. B. (2019). Tingkat Stres Penderita Hipertensi. *Dunia Keperawatan*, 7(2), 128–133. <http://dx.doi.org/10.20527/dk.v7i2.6094>
- Kurniawan, A. (2018). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Instrumental Activities of Daily Living (Iadl) Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Penumping*. 1–20. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/62828>
- Nugroho, Septyan Adi; Purwanti, O. S. (2013). Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo I Kabupaten Sukoharjo. *Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo I Kabupaten Sukoharjo*, 43–51. <https://media.neliti.com/media/publications/337457-hubungan-antara-tingkat-stres-dengan-kad-7ce1d5b9.pdf>

- Nuridayanti, A., Fauzih, P. S., & Puspitosari, D. R. (2021). Hubungan Nyeri Sendi dengan Tingkat Kecemasan pada Penderita Gout di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN)*, 9(1), 41–48. <https://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/jkn/article/view/100>
- Nuzul, A., Alini, & Sudiarti, E. P. (2020). Hubungan Nyeri Arthritis Rheumatoid Dengan Tingkat Kemandirian Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020. *Journal Ners*, 4(2), 90–95. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Maliya, A., Nur Fatimah Program Studi Keperawatan, S., Ilmu Kesehatan, F., Muhammadiyah Surakarta, U., AYani Tromol Pos, J., & KartasuraSurakarta Kode Pos, P. (2019). Pengaruh Inhalasi Aromaterapi Mawar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Ekstremitas. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9, 379–386. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/585>
- Pratama Putra, I. D. G. I., Wirawati, I. A. P., & Mahartini, N. N. (2019). Hubungan kadar gula darah dengan hipertensi pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUP Sanglah. *Intisari Sains Medis*, 10(3), 797–800. <https://doi.org/10.15562/ism.v10i3.482>
- Putri, C., & Meriyani, I. (2020). Gambaran Tekanan Darah Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.33755/jkk.v6i1.1771>
- Safitri, E. (2017). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Activity Daily Living Pada Lansia Di Pstw Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta. <http://elibrary.almaata.ac.id/id/eprint/1775>
- Sholikhah, N. P. N., & Supratman, S. K. M. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Stres Dan Activity Daily Living Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/91176>
- Sonza, T., Badri, I. A., & Erda, R. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Kemandirian Activities of Daily Living Pada Lansia. *Human Care Journal*, 5(3), 688. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i3.818>
- Uswandari, B. (2017). Hubungan Antara Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi
- Wahyudi, C. T., Ratnawati, D., & Made, S. A. (2017). The effect of demographic, psychosocial and long suffering primary hypertension on compliance with antihypertension medicine treatment. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 2(2), 14–28. <http://dx.doi.org/10.31000/jkft.v2i1.692>
- Wallace, K., Misra, R., & Sambamoorthi, U. (2018). Humanistic And Economic Burden Associated With Anxiety And Depression Among Adults With Diabetes And Hypertension. *Value in Health*, 21, S228. <http://dx.doi.org/10.1155/2018/4842520>
- Widiastuti, S. T., Maliya, A., & Yulian, V. (2022). Gambaran Kecemasan Penderita Hipertensi dengan Penyakit Penyerta Di Puskesmas Baki Sukoharjo. 1, 1–8. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/semnaskep/article/view/911>

Yuniartika, W., & Bima Murti, T. (2020). Hubungan Jenis Kelamin dan Lama Sakit dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Journal of Holistic Nursing Science*, 7(2), 99–105.
<https://doi.org/10.31603/nursing.v7i2.3076>